

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

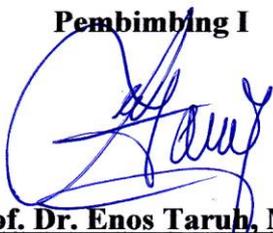
**PENGARUH PENERAPAN INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DAN MODEL
PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KALOR
DAN PERPINDAHANNYA DI SMP NEGERI 1 TILONGKABILA**

Oleh :

Adam Luku
NIM. 421 410 029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. Enos Taruh, M.Pd
NIP. 19590812 198503 1 003

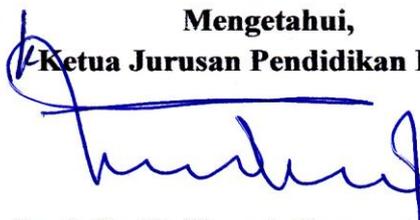
Pembimbing II



Muhammad Yusuf, S.Si, M.Si
NIP. 19760311 199703 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd
NIP. 19610815 198602 1 001

**PENGARUH PENERAPAN INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DAN MODEL
PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KALOR
DAN PERPINDAHANNYA DI SMP N 1 TILONGKABILA**

Oleh : Adam Luku

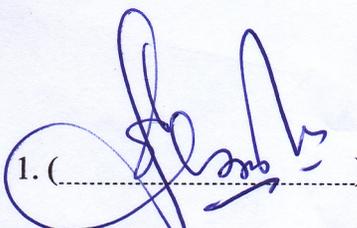
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Hari / Tanggal : Kamis/ 17 Desember 2015

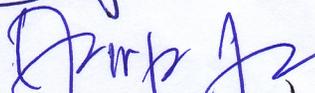
Waktu : 10.31 WITA

A. Penguji

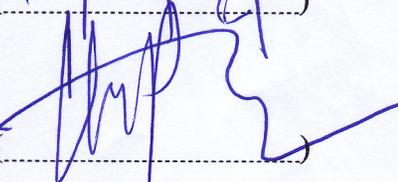
1. Dr. Sunarty S. Eraku., M.Pd
NIP. 19700903 200012 2 004

1. ()

2. Tirtawati Abdjul, S.Pd., M.Pd
NIP. 19790720 200501 2 002

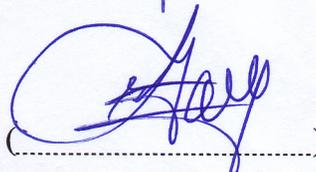
2. ()

3. Citron S. Payu, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740424 200501 1 004

3. ()

B. Pembimbing

1. Prof. Dr. Enos Taruh, M.Pd
NIP. 19590812 198503 1 003

1. ()

2. Muhammad Yusuf, S.Si, M.Si
NIP. 19760311 199703 1 002

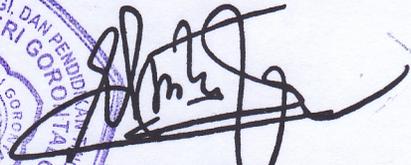
2. ()

Gorontalo, Desember 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Matematika Dan IPA





Prof. Dr. Hj. Evi Hulukati, M.Pd

Nip: 19600530 198603 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci awal dari manusia untuk membuka cakrawala pemikiran yang lebih efektif dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Melalui pendidikan pula, terutama di sekolah seorang individu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh adanya persaingan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, sosial, dan budaya. Pendidikan berupaya meningkatkan dan menyediakan mutu Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Sekolah sebagai sentra pendidikan berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusan disemua jenjang pendidikan.

Sekolah sebagai tempat pendidikan, didalamnya terdapat komponen utama dalam proses belajar mengajar yakni guru, siswa dan kurikulum. Proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah pula, siswa mampu memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu, diharapkan guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa agar aktif saat proses belajar mengajar.

Tugas dan peran guru di sekolah, selain mengajar ia mampu membentuk watak dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia sebagai bukti membangun dan memajukan pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya dan di sekolah pada khususnya. Disamping mengajar seorang guru diharapkan mampu menjadi figur yang disegani dan disenangi oleh siswa. Dengan begitu siswa dapat belajar nyaman dan memahami pelajaran dengan mudah sehingga siswa meraih prestasi yang tinggi sebagai hasil belajar.

Pelajaran fisika adalah salah satu contoh pelajaran yang memerlukan peran aktif guru agar siswa menjadi aktif belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari peran aktif guru yang mampu memberikan motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan, dan mampu memberi semangat kepada siswa.

Selain itu, pelajaran fisika termasuk dalam cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan merupakan bagian dari sains yang tujuannya untuk mempelajari gejala-gejala atau sifat alam dan luar angkasa serta penerapannya. Pada saat belajar fisika siswa akan dikenalkan dengan materi, konsep, asas, teori, prinsip dan hukum-hukum fisika baik secara langsung di dalam kelas maupun melalui eksperimen di dalam atau di luar laboratorium. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat belajar fisika diperlukan peran aktif dari guru dan siswa dalam memahami sub bab materi yang diajarkan saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Dengan adanya penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan model pembelajaran *STAD* diharapkan siswa lebih aktif dalam menyalurkan pengetahuan, pemahaman, gagasan dan menerima gagasan dari siswa lainnya sehingga dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tilongkabila, diperoleh berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran fisika, terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *TPS* dan *STAD* sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal timbul dari diri siswa itu sendiri dimana sebelum pelajaran dimulai mereka menganggap bahwa pelajaran fisika itu susah untuk dipelajari, penuh rumus dan membosankan sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar. Akibatnya siswa tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktor internal tersebut dapat di atasi dengan beberapa cara diantaranya yaitu guru mata

pelajaran mampu menguasai kelas, memahami setiap karakter yang dimiliki oleh siswa, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Faktor eksternal yakni saat mengajar guru selalu menggunakan metode ceramah. Sehingga berdampak pada siswa yang merasa kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Model pemberi ceramah mengakibatkan siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, sebab aktivitas guru lebih dominan daripada siswa dimana sebagian besar materi yang diterima oleh siswa berasal dari guru, sehingga menyebabkan siswa hanya menghafal ilmu pengetahuan dan bukan memahaminya. Untuk mendapatkan perubahan pada diri siswa sangat diperlukan keterlibatan siswa pada setiap proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, belajar dengan baik dapat diciptakan pada saat guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan. Dalam hal ini guru sebagai pusat pembelajaran di dalam kelas memegang peranan penting untuk mengorganisir belajar siswa agar hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik. Selain menguasai setiap materi pada mata pelajaran fisika, pemilihan model atau metode oleh guru harus tepat agar memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk belajar lebih baik.

Kedua faktor diatas menyebabkan nilai hasil belajar siswa pada materi sebelumnya masih tergolong rendah yakni sekitar 60% siswa tidak mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah disepakati sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA yakni 70.

Demi mengatasi permasalahan diatas, pemilihan model pembelajaran merupakan langkah awal untuk mengarahkan siswa belajar secara teratur di dalam kelas. Selain itu model pembelajaran yang digunakan memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan guru dalam mengajar. Sehingga guru harus tepat memadukan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran kooperatif terstruktur dan sangat cocok digunakan agar siswa aktif belajar di dalam kelas. Model pembelajaran tipe ini memiliki tiga tahapan utama yakni siswa diharapkan mampu berpikir (*think*) secara mandiri sebelum bekerja

dengan kelompok, berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya dan membagikan (*share*) jawaban atas pertanyaan atau tugas yang diberikan guru kepada teman lain yang bukan pasangannya. Sehingga model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa.

Selain model pembelajaran tipe *Think PairShare (TPS)* adapun model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada proses belajar mengajar secara kelompok. Dimana siswa dituntut untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang diajukan guru secara berkelompok sehingga akan terbiasa untuk bekerja sama. Namun pada akhirnya siswa harus memiliki tanggung jawab secara mandiri.

Sebagai bentuk solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul diatas, maka peneliti memberikan gagasan suatu sistem pengintegrasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dengan menggunakan kedua model pembelajaran diatas maka pikiran siswa baik secara individu maupun berkelompok dirangsang untuk memecahkan masalah yang timbul secara bersama-sama serta membagikan atau menyampaikan informasi kepada kelompok lain berupa ide atau gagasan yang berkaitan dengan solusi dari masalah yang timbul pada materi pembelajaran. selain itu, setiap siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi kalor dan perpindahannya di SMP N 1 Tilongkabila*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran fisika penuh rumus, membosankan dan susah untuk dipahami

2. Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas atau dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak berperan daripada siswa (berpusat pada guru)
3. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru fisika pada pokok bahasan tertentu
4. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal yakni sekitar 60% siswa tidak mencapai nilai KKM yaitu 70.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung*”?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. **Bagi Siswa:** diharapkan menjadi bahan acuan untuk merangsang pikiran siswa baik secara individual maupun kelompok saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, khususnya pada mata pelajaran fisika.
2. **Bagi Guru:** diharapkan menjadi salah satu alternatif guru dalam pemilihan model atau metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dibelajarkan, agar hasil belajar siswa dapat meningkat (maksimal) dari sebelumnya.
3. **Bagi Peneliti:** dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi pengalaman langsung tentang penerapan integrasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Student Teams Achievement Division* pada proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fisika.